

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang penting dalam menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre test dan post test design with control group* dan menggunakan *puposive sampling*. Salah satu tujuan dari quasi eksperimen adalah untuk menguji adakah ada hubungan atau pengaruh antara 2 variabel. Sedangkan tujuan penerapan metode ini adalah untuk menjawab hipotesis yang sudah di tentukan mengenai pengaruh *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah terhadap nyeri kaki gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pengambilan data *pre tes* dalam penelitian ini adalah sebelum pasien di berikan perlakuan/intervensi. Sedangkan kelompok perlakuan diberikan 1 jam sebelum pasien selesai hemodialisis dengan perlakuan per 30 menit pada 1 jam terakhir pasien menjalani hemodialisis.

Tabel 3. 1 Desain pre test dan post test

kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
KK	O1	X1	O2	X2	O3
KP	O4	X3	O5	X4	O6

Keterangan

KK : Kelompok kontrol

KP : kelompok perlakuan

X1 : tanpa perlakuan

X2 : tanpa perlakuan

X3 : *intradialysis range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah

X4 : *intradialysis range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah

O1 : *pre test* kelompok kontrol

O2 : *post test* kelompok kontrol ke 1

O3 : *post test* kelompok kontrol ke 2

O4 : *pre test* kelompok perlakuan

O5 : *post test* kelompok perlakuan ke 1

O6 : *post test* kelompok perlakuan ke 2

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subjek yang memiliki kualitas atau karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga sebuah populasi belum tentu orang (Sugiono, 2013). Dalam penelitian keperawatan Populasi adalah subjek dalam sebuah penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian contohnya seperti manusia, klien atau pasien (Nursalam, 2015). Sedangkan dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette kurang lebih 400 pasien.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakter yang dimiliki atau dipengaruhi oleh populasi (subjek penelitian) (Nursalam, 2015; Sugiono, 2013). Sehingga, sampel diambil dari populasi yang telah ada dengan disaring atau dipilah kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini memiliki sampel yang diambil berdasarkan rumus federer yaitu $(t-1)(n-1) \geq 15$

Keterangan : t : jumlah kelompok dalam penelitian

n : jumlah subjek per kelompok penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat dihitung sebagai berikut

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(2-1)(n-1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 16$$

jadi $n_1=n_2=16$ artinya jumlah subjek atau responden per kelompok dalam penelitian ini yaitu 16 orang. Sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan *restles legs syndrome*
- b. Pasien gagal ginjal kronik yang menderita *restless legs syndrome* yang mengalami nyeri kaki dengan skala ringan, sedang dan berat yaitu skala 1-9.

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien yang tidak menyetujui *informed consent*
- b. Memiliki penyakit yang berhubungan dengan tulang dan sendi kaki (gout artritis, osteotritis, rheumatoid artritis, patah tulang ekstremitas bawah, kanker tulang)
- c. Pasien yang mengalami nyeri hebat.
- d. Pasien yang menjalani hemodialisis mengeluh pusing, RR >24X/menit dan mengeluh sesak napas.

3.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi atau penyaringan dari populasi yang ada untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015). Proses ini terdiri dari beberapa teknik. Penelitian ini menggunakan teknik non probabilitas dengan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan memilih sampel diantara populasi yang ada dengan yang dihendaki peneliti atau sesuai dengan karakter, tujuan dan masalah dalam penelitian (Nursalam, 2015).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat yang dipelajari dari sebuah penelitian (Sugiono, 2013). Variabel penelitian juga disebut sebagai perilaku atau karakter yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu seperti benda, manusia dan lain lain (Nursalam, 2015). Variabel memiliki beberapa jenis, namun dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel independen atau juga disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini memberikan dampak terhadap variabel lain selain itu variabel bebas ini biasanya diamati. Dalam penelitian ilmu keperawatan variabel bebas biasanya juga sebagai stimulus atau intervensi yang di berikan kepada klien atau pasien (Nursalam, 2015). Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intradialisis range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah.

2. Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel ini muncul sebagai respons akibat manipulasi atau stimulus. Variabel dependen (terikat) menjadi faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tiadanya hubungan dan pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah nyeri kaki

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai semua variabel dan istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian, sehingga dapat memudahkan dalam memahami penelitian tersebut (Sugiono, 2013). Definisi penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Definisi operasional penelitian

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil
1.	Independen : <i>intradialisis range of motion exercise</i> pasif pada <i>ekstremitas</i> bawah.	latihan pergerakan sendi pada anggota gerak bawah secara pasif	Gerakan gerakan pada <i>intradialisis range of motion exercise</i> <i>ekstremitas</i> bawah dengan hitungan 10x pada setiap gerakan dan 2x latihan dalam pasien menjalani hemodialisis 1. Gerakan pinggul dan lutut a. flaksi b. extensi 2. Gerakan pinggul a. Abduksi b. Adduksi c. Rotasi internal d. Rotasi eksternal 3. Gerakan pergelangan kaki a. Dorsifleksi b. Platerfleksi c. Inversi d. Eversi 4. Gerakan jari kaki a. Fleksi b. Extensi c. Abduksi d. Adduksi	SOP, SAK	-	-

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil
2.	Dependen : nyeri kaki	Pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan fungsional pada ekstremitas bawah pasien gagal ginjal kronik yang menderit <i>restles legs syndrome</i> yang menjalani hemodialisis	Sesuai kuesioner berdasarkan Numeric Rating Scale (NRS)	Lembar Kuesioner	Rasio	Berdasarkan pengukuran skala NRS

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Bukan hanya itu instrumen penelitian juga untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data (Sugiono, 2013). Semua alat atau instrumen ini merupakan alat pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

1. Instrumen *intrasialis range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah adalah SOP, SAK latihan *range of motion* pasif pada *ekstemitas* bawah.
2. Instrumen nyeri kaki adalah lembar kuesioner dengan jenis instrumen yaitu skala pengukuran *numerik rating scale (NRS)*

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan ke subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam proses pengambilan data seorang peneliti memfokuskan pada penyidikan subjek yang diteliti (Nursalam, 2015).

3.6.1 Prosedur Pengambilan Data

1. Menentukan kriteria rumah sakit yang akan diambil yaitu Rumah Sakit yang memiliki hemodialisis;
2. Peneliti mengajukan permohonan surat pengantar melakukan studi pendahuluan;
3. Peneliti mengirimkan surat pengantar studi pendahuluan kepada bagian Diklat Rumah Sakit Lavalette Malang;
4. Setelah surat disetujui maka peneliti melakukan studi pendahuluan ke ruang hemodialisis RS Lavalette Malang untuk memastikan di sana ada kasus yang sesuai untuk penelitiannya;
5. Peneliti menentukan kriteria yang akan di ambil dalam penelitiannya;
6. Peneliti melakukan uji etik terhadap tindakan *intradialisis range of motion* pada *ekstremitas* bawah terhadap nyeri kaki pasien gagal ginjal kronik yang menderita *restles legs syndrome*;
7. Setelah surat kelayakan etik terbit dengan No.156/III/KEPK POLKESMA/2023 yang menyatakan layak etik peneliti melakukan permohonan surat pengantar pengambilan data untuk melakukan penelitian;
8. Setelah itu Peneliti mengirimkan surat pengantar penelitian kepada bagian Diklat Rumah sakit Lavalette Malang untuk melakukan penelitian;
9. Setelah surat di setujuan oleh rumah sakit maka peneliti akan melakukan diskusi bersama kepala ruangan hemodialisis RS Lavalette malang untuk melakukan penelitian;

10. Setelah adanya diskusi dan rencana yang baik maka peneliti mulai melakukan pengambilan data untuk penelitiannya.

3.6.2 Pelaksanaan

1. Peneliti menerapkan tahap awal dengan screening awal yaitu dengan mencari pasien yang sering mengalami nyeri kaki;
2. Peneliti melakukan pemilihan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan *restless legs syndrome* dan mengalami nyeri kaki *restless legs syndrome* dengan skala 1-9 dengan jumlah kebutuhan untuk dijadikan sampel sejumlah 32 responden;
3. Setelah menentukan responden yang sering mengalami nyeri peneliti langsung menentukan responden tersebut masuk dalam kelompok perlakuan atau kelompok kontrol dengan cara random atau acak dengan cara responden pertama dimasukkan dalam kelompok perlakuan dan responden yang di temukan kedua dimasukkan dalam kelompok kontrol begitupun seterusnya;
4. Setelah terpilih peneliti melakukan *informed consent* dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tindakan yang akan diberikan kepada kelompok perlakuan dan kontrol;
5. Peneliti melakukan edukasi awal untuk tata cara melakukan *intradialysis range of motion exercise* pasif pada *ektremitas* bawah kepada calon responden kelompok perlakuan;
6. Peneliti melakukan pengukuran *pre test* kepada seluruh responden di 1 jam terakhir pasien menjalani hemodialisis dengan menanyai dan

- memberikan lembar kuesioner skala nyeri dengan skala numerik rating scale (NRS);
7. Peneliti memberikan intervensi 1 pada 30 menit pertama pada 1 jam terakhir kepada kelompok perlakuan terapi *intradialisis range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah dari gerakan pinggul, lutut, pergelangan kaki dan jari kaki dengan 10x hitungan dalam tiap gerakannya;
 8. Peneliti melakukan pengukuran *post test 1* pada 2 menit setelah diberikan tindakan pada kepada kelompok perlakuan dan diikuti oleh kelompok kontrol dengan menanyai dan memberikan lembar kuesioner skala nyeri dengan skala numerik rating scale (NRS);
 9. Peneliti memberikan intervensi 2 pada 30 menit terakhir kepada kelompok perlakuan terapi *intradialisis range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah dari gerakan pinggul, lutut, pergelangan kaki dan jari kaki dengan 10x hitungan dalam tiap gerakannya;
 10. Beberapa responden merasakan hal yang tidak nyaman saat melakukan terapi karena tidak ada satir di ruang hemodialisis sehingga dapat dilihat oleh pasien dan keluarga yang lain;
 11. Peneliti melakukan pengukuran *post test 2* pada 2 menit setelah diberikan tindakan pada kepada kelompok perlakuan dan diikuti oleh kelompok kontrol dengan menanyai dan memberikan lembar kuesioner skala nyeri dengan skala numerik rating scale (NRS);
 12. Setelah data terkumpul peneliti melakukan uji statistik melalui SPSS.

3.6.3 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data ataupun data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Setiadi, 2013).

Dalam pengolahan suatu data ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu seperti berikut (Setiadi, 2013)

1. *Editing* (memeriksa)

Editing merupakan tahapan untuk memeriksa data yang telah masuk sudah lengkap dan benar atau belum. Pada penelitian ini tahap *editing* dilakukan terhadap pengisian data diri dan jawaban skala ukur nyeri yang dirasakan oleh pasien. Dalam hal ini data tersebut diperiksa kembali apakah data sudah lengkap atau belum.

2. *Coding* (memberi tanda kode)

Coding adalah mengklasifikasinya jawaban dari responden dalam bentuk angka atau bilangan. hal ini sama hanya dengan memberikan kode pada setiap lembar observasi. Dalam penelitian ini kegiatan *coding* dilaksanakan dengan pemberian kode pada pojok atas lembar observasi untuk lebih mudah membedakan. Kode 1 untuk kelompok eksperimen dan kode 2 untuk kelompok kontrol.

3. *Processing*

Processing atau *entry* adalah proses memasukkan data ke dalam tabel. Dalam penelitian ini data dari responden akan di jadikan satu dalam satu tabel untuk mengolah data tersebut.

4. *Cleaning* (pembersihan data)

Cleaning adalah pembersihan atau untuk melihat apakah data sudah benar atau belum. Kegiatan ini dilakukan pada saat semua data telah berhasil dimasukkan ke dalam program SPSS.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di unit hemodialisis RS Lavalette Malang

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Januari- April 2023

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas dan menggunakan metode statistik yang digunakan (Sugiono, 2013).

1. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel secara terpisah. Data yang dinyatakan dalam proporsi atau persentase sesuai dengan karakter responden yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lamanya menjalani program hemodialisis, waktu

menjelaskan hemodialisis dalam satu sesi. Sedangkan analisis univariat penelitian ini dalam data khusus yaitu adalah penurunan skala nyeri.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat menjadi analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh. Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah terhadap nyeri kaki.

Uji bivariat untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah terhadap nyeri kaki harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk* atau yang lebih dikenal dengan uji SW. Sedangkan uji homogenitas menggunakan *levena*. Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah terhadap nyeri kaki peneliti menguji menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test*. Pengujian akan dilakukan dengan bantuan SPSS dengan signifikansi 0,05.

Tabel 3. 3 Pengujian data

Variabel 1	Variabel 2	Uji data
<i>Pre test</i> skala nyeri KK	<i>Pre test</i> skala nyeri KP	<i>independent t-test</i>
<i>Pre test</i> skala nyeri KK	<i>Post test</i> skala nyeri KK	<i>paired t-test</i>
<i>Pre test</i> skala nyeri KP	<i>Post test</i> skala nyeri KP	<i>paired t-test</i>
<i>Post test</i> skala nyeri KK	<i>Post test</i> skala nyeri KP	<i>independent t-test</i>

3.9 Penyajian Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara narasi. Setelah itu akan di simpulkan dalam bentuk tulisan yang ringkas dan jelas. Narasi dalam interpretasi tabel pada persentase akan dibaca sebagai berikut:

100%	: seluruhnya
76%-99%	: hampir seluruhnya
51%-75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25%-49%	: hampir setengahnya
1%-24%	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini belum di uji etik, namun gerakan dari *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah tidak berbahaya dan tidak menimbulkan komplikasi yang berarti selama dilakukan secara baik dan benar. Pada penelitian ini peneliti menekankan pada prinsip etik yang meliputi (Nursalam, 2015).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Bebas pada penderitaan berarti penelitian yang dilakukan kepada subjek harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek tersebut khususnya dalam pemberian tindakan. Dalam penelitian ini gerakan dari *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah adalah gerakan aktivitas sehari-hari sama halnya seperti gerakan berjalan. Bahkan gerakan *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah ini hanya sebatas menggerakkan sendi yang tidak mengeluarkan tenaga yang banyak, sehingga dapat dilakukan pada saat hemodialisis pada posisi fowler, semi fowler atau bahkan supin. Jadi, pemberian intervensi *intradialisis range of motion exercise* pada *ekstremitas* bawah tidak akan membahayakan dan memberi penderitaan pada responden. bebas dari membahayakan responden juga didukung oleh surat kelayakan etik dengan No.156/III/KEPKPOLKESMA/2023 yang menyatakan layak etik atau layak untuk dilakukan.

b. Bebas dari eksploitasi

Subjek sebuah penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan subjek tersebut. Seorang peneliti harus meyakinkan subjek bahwa

partisipasinya dalam penelitian tidak akan berpengaruh negatif atau merugikan subjek dalam bentuk apa pun. Dalam penelitian ini seorang peneliti juga akan melaksanakan penelitiannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga, perlakuan ini telah disesuaikan dengan kondisi seorang pasien dan tidak akan memberikan efek negatif karena efek intervensi yang ditambah tambah atau eksploitasi.

c. Risiko (*bebefits rotio*)

Seorang peneliti harus berhati hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada subjek pada setiap tindakan. Dalam penelitian ini seorang peneliti telah mendalami mengenai tindakan *range of motion* mengenai manfaat dan komplikasi. Sehingga, secara hati hati seorang peneliti telah memperkirakan keuntungan dan risiko yang akan terjadi jika *range of motion* ini diberikan. *Intradialisis range of motion exercise* akan memberikan manfaat secara maksimal jika latihan ini dilakukan sesuai dengan dosis yang ada. peneliti telah memberikan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu dengan tidak menggunakan responden yang memiliki penyakit pada tulang dan sendi kaki. Selain itu *Intradialisis range of motion exercise* dapat dilakukan dalam dengan posisi fowler, semi fowler bahkan supin sehingga latihan ini

dapat dilaksanakan pada saat hemodialisis dan tidak akan memberikan risiko terhadap pasien termasuk terhadap proses hemodialisisnya.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut / tidak menjadi responden (*respect human dignity*)

Perlakuan dalam sebuah penelitian subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Hal ini disebabkan karena subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek dalam penelitian ataupun tidak. Dalam penelitian ini seorang peneliti memang akan melakukan komunikasi terhadap calon responden yang bertujuan mempengaruhi dan meyakinkan calon responden untuk dapat menjadi responden. Namun, dalam tindakan ini seorang peneliti memberikan hak kepada calon responden untuk menentukan responden tersebut bersedia atau tidak yang dan tidak apa paksaan.

b. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi yang lengkap tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Seorang subjek juga berhak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada lembar *Informed consent* perlu dicantumkan bahwa segala data yang diperoleh hanya digunakan dalam pengembangan ilmu. Dalam penelitian ini

sebelum responden diberikan lembar *Informed consent* peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian dan tindakan yang akan diberikan kepada responden. setelah itu responden menentukan mengikuti atau tidak dan menandatangani *Informed consent*.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right on fair treatment*)

Seorang subjek harus dilakukan secara adil baik sebelum, selama ataupun sesudah keikutsertaan dalam penelitian. Seorang peneliti juga tidak diperkenankan melakukan diskriminasi kepada subjek yang lain terutamanya pada subjek yang tidak menyetujui *Informed consen*. Dalam penelitian ini peneliti memperlakukan responden secara adil dimana dalam segi pemberian dosis gerakan satu responden dengan responden lainnya sama yaitu di berian 10x hitung dalam gerakan dan 2 kali latihan dalam 1 prosedur hemodialisis.

Kepada kelompok kontrol juga dilakukan dengan adil yaitu pada akhir setelah responden dilakukan pengukuran post test yang terakhir responden diberikan edukasi dan terapi *inradialisi range of motion exercise* pasif pada *ekstremitas* bawah untuk mengurangi rasa nyeri kaki yang dirasakan responden. Selain itu cara memperlakukan

responden juga secara adil tidak ada yang dibeda-bedakan termasuk tidak membedakan dan mendiskriminasi yang tidak menyetujui lembar *Informed consent*.

b. Hak dijaga kerahasiaan (*right to privacy*)

Subjek penelitian berkah meminta data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan kerahasiaan (*confidentiality*). Dalam penelitian ini peneliti akan merahasiakan segala data dari pasien. Nama dalam lembar *Informed consent* akan ditulis dalam nama terang namun, seorang peneliti akan merahasiakan semua responden dalam penelitiannya. Sedangkan dalam data lainnya seperti kuesioner nama dapat dituliskan secara inisial atau tanpa nama. Dalam hal ini seorang peneliti tetap harus merahasiakan segala data dari responden dan data data tersebut hanya dipergunakan dalam penelitian dan ilmu.